

Pembinaan Dan Penguatan Keluarga Sebagai Upaya Menekan Angka Stunting Melalui Program Keluarga Berencana di Desa Marisa Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato

Rosbin Pakaya¹, Suriyadi Datau²

^{1,2}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur, Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia Nama Fakultas, nama Perguruan Tinggi, Indonesia

email: rosbinpakaya123@gmail.com, suriyadi.datau@ung.ac.id

Abstrak

Salah satu permasalahan yang ada di Desa marisa adalah kebiasaan penduduk setempat, khusus aktivitasnya di bidang pertanian atau perkebunan, seringkali mengharuskan orang tua meninggalkan anaknya di rumah. Hal ini seringkali menjadikan anak kurang dalam mendapatkan asupan gizinya, terutama ASI dan MP-ASI. Tujuan program ini adalah sebagai upaya pencegahan stunting serta upaya pembangunan dan penguatan keluarga demi menuju terwujudnya keluarga sejahtera, khususnya di Desa Marisa, Kecamatan Popayato Timur Kab.Pohuwato. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan, pelatihan, penguatan kelompok. Hasil dan dampak dilakukannya program ini bahwa melalui program-program yang dilaksanakan oleh KKN yang bekerjasama dengan BKKBN maka adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting dan penanggulangannya, tercipta kondisi lingkungan yang mendukung program penguatan 1000 HPK sebagai pencegahan stunting dan tercipta rasa kesatuan yang mampu menguatkan warga dalam pembentukan kampung KB.

Kata kunci: KKBPK, penguatan keluarga, stunting.

Abstract

One of the problems in Marisa Village is the habit of local residents, where in their activities in agriculture or plantations, often requires parents to leave their children at home. This often makes children less in getting nutritional intake, especially breast milk and MP-ASI. The aim of this program is as an effort to prevent stunting as well as efforts to build and strengthen families in order to realize a prosperous family, especially Marisa, Popayato Timur, Districts Pohuwato. The method used is counseling, training, group strengthening. The results and impact of this program are that through programs implemented by KKN in collaboration with BKKBN, there is an increase in public awareness of the problem of stunting and mitigation, creating environmental conditions that support the 1000 HPK strengthening program as prevention of stunting and creating a sense of oneness that can strengthen citizens in establishing KB villages and strengthening PIK-R.

Keywords: strengthening family, KKBPK, stunting

© 2021 Rosbin Pakaya, Suriyadi Datau

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Rosbin Pakaya, rosbinpakaya123@gmail.com, Gorontalo, and Indonesia

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pengertian ini memberikan makna, bahwa keadaan sehat akan memungkinkan setiap orang hidup sejahtera. Kesehatan merupakan salah satu unsur bagi kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, kesehatan harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita dan martabat manusia (UU no. 36 tahun 2009)

Tingkat kesehatan seseorang dipengaruhi beberapa faktor di antaranya bebas dari penyakit atau cacat, keadaan sosial ekonomi yang baik, keadaan lingkungan yang baik, dan status gizi juga baik. Orang yang mempunyai status gizi baik tidak mudah terkena penyakit, baik penyakit infeksi maupun penyakit degeneratif. Status gizi merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. Namun pada masyarakat kita masih ditemui berbagai penderita penyakit yang berhubungan dengan kekurangan gizi atau yang di kenal dengan *Stunting*.

Stunting adalah suatu keadaan di mana tinggi badan seseorang diketahui lebih pendek jika dibandingkan dengan tinggi badan orang lain yang sebaya dengannya. Angka *stunting* di Indonesia termasuk tinggi bergaris lurus dengan angka gizi buruk. Penyebab utama dari terjadinya kasus *stunting* adalah kurangnya asupan gizi yang diterima sejak 1000 hari pertama kehidupan. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang pentingnya asupan gizi dan pola pengasuhan yang baik untuk anak juga turut menjadi penyebab timbulnya *stunting*. Selain itu, terbatasnya akses masyarakat terhadap makanan bergizi, air bersih, sanitasi, dan fasilitas kesehatan menjadi penyebab lain

terjadinya *stunting*. Dalam data kementerian Kesehatan RI bahwa terdapat sepuluh Provinsi yang memiliki masalah *stunting* yang cukup tinggi antara lain yakni Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat (NTB), Sulawesi Barat, Gorontalo, Aceh, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Tengah.

Khusus di provinsi Gorontalo dari enam Kabupaten dan Kota angka Stunting yang cukup tinggi adalah Kabupaten Pohuwato dengan persentase 29,17 %.Lokus stunting di Pohuwato tahun ini ada 10 desa yang tersebar di Kecamatan Paguat, Patilanggio, Wanggarasi, Lemito, Popayato Timur serta Popayato.

Salah satu usaha pemerintah dalam program penanggulangan *stunting* dilakukan melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Adapun program dari BKKBN di tingkat kabupaten yang bersinggungan dengan penanganan kasus *stunting* adalah program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Dalam program KKBPK sendiri terdapat pencerminan dari pelaksanaan 8 fungsi keluarga, yang meliputi (1) fungsi keagamaan, (2) fungsi social budaya, (3) fungsi cinta kasih, (4) fungsi perlindungan, (5) fungsi reproduksi, (6) fungsi sosialisasi dan pendidikan, (7) fungsi ekonomi, dan (8) fungsi pembinaan lingkungan. Salah satu kelurahan/desa yang dinaungi oleh BKKBN dalam rangka upaya penekanan kasus stunting adalah Desa Marisa Kecamatan Popayato Timur kabupaten Pohuwato

Adapun permasalahan yang terlihat dari kebiasaan penduduk setempat, terutama dalam aktivitasnya di bidang pertanian atau perkebunan, seringkali mengharuskan orang tua meninggalkan

anaknya di rumah. Meskipun anak mereka masih termasuk baduta yang memerlukan pemberian ASI, namun tanggungan pekerjaan tidak bisa ditinggalkan. Hal ini menyebabkan kurangnya asupan ASI untuk anak-anak dari penduduk Desa Marisa Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato.

Dari fakta di atas maka UNG mengambil peran melalui Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat dalam rangka menekan angka stunting di Kabupaten Pohuwato Kecamatan Popayato Timur khususnya Desa Marisa dengan melibatkan mahasiswa melalui kegiatan yaitu KKN Tematik dengan melibatkan berbagai pihak diantaranya ibu Hamil, ibu menyusui, remaja, pasangan subur hingga lansia. Dengan demikian maka tujuan di dalam rangka menekan angka stunting bisa tercapai.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilaksanakan berupa penyuluhan, Survei (dor to dor) terhadap Balita, Pembentukan Pokja Stunting.

Kegiatan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), Memberikan pengetahuan tentang pola asuh anak yang baik dan benar, dengan jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 29 orang dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Membentuk POKJA sebagai awalan pembentukan kampung KB dengan jumlah mahasiswa 29 orang dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Melaksanakan survei dengan sistem dor to dor (rumah ke rumah) terhadap rumah tangga yang memiliki Balita dengan jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 29 orang dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan ini dilakukan pada 5 dusun di Desa Marisa kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato. Konsep kegiatannya adalah memberikan pemahaman stunting, bahaya stunting, dan penanggulangan stunting. Dalam penanggulangan stunting salah satunya adalah dengan memberikan pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan juga MP-ASI.

Untuk mengoptimalkan program tersebut maka diberikan pula program yang mendukung penguatan keluarga, di antaranya *parenting* untuk anak baduta, penegasan 31 hak-hak anak, dan pola asuh dalam islam. Sasaran dari program tersebut adalah pasangan usia subur , Ibu hamil, Ibu menyusui, Ibu baduta, Ibu balita, lansia dan kader posyandu. Kegiatan ini dilaksanakan di posyandu bertepatan dengan kegiatan posyandu bulanan di masing-masing dusun.

Gambar 1. Penyuluhan *Stunting* Tentang 1000 HPK



Pembentukan kelompok kerja ini tujuannya untuk meningkatkan komitmen dan peran aktif dari petinggi dan warga desa setempat dalam penegakan program KKBPK. Hal ini diperlukan sebagai pilar keberhasilan program KKBPK, yang antara lain adalah komitmen kokoh dari pemimpin, dukungan, dan partisipasi masyarakat.

Gambar 2. Rapat Pembentukan Pokja Stunting



Survei yang dilakukan secara door to door oleh mahasiswa pada kegiatan program pencegahan stunting sangat berguna untuk mendapatkan informasi keadaan gizi masyarakat secara cepat, akurat, teratur dan berkelanjutan, yang dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan gizi. Informasi yang digunakan mencakup indikator pencapaian gizi masyarakat serta informasi lain yang belum tersedia dari laporan rutin.

Gambar 3. Survei Keadaan Gizi Balita



Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka menekan angka stunting melalui keluarga berencana yang di laksanakan oleh mahasiswa KKN UNG memberikan dampak positif yang sangat signifikan pada masyarakat di desa Marisa Kec.Popayato Timur yang menjadi lokus stunting.

Adapun dampak positif yang di maksud adalah

1. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap gizi buruk meningkat melalui penyuluhan tentang 1000 HPK cara pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)
2. Keadaan ibu Hamil yang setiap berkala melaksanakan pemeriksaan rutin di Puskesmas terdekat, pola makan yang teratur dengan asupan gizi yang baik.
3. *Controlling* oleh tim Pokja Kampung KB yang di bentuk melalui SK Kepala Desa terhadap ibu Usia Hamil, ibu menyusui, Balita, Ibu Usia Subur dan juga termasuk Lansia
4. Peran aktif masyarakat terhadap peningkatan kesadaran tentang gizi buruk yang acuh tak acuh mulai berkurang.
5. Perubahan terhadap sikap dan tingkah laku orang tua terhadap BALITA yang menyepelakan kebutuhan ASI eksklusif yang di butuhkan BALITA sudah mulai berkurang.
6. Kerja sama yang baik yang di lakukan oleh tim POKJA bekerja sama dengan pihak Posyandu di dalam rangka melaksanakan monitoring di rumah – rumah penduduk yang sasarannya adalah ibu Hamil dan Balita yang di laksanakan secara berkala.
7. Sikap terbuka atau Transparansi dari ibu hamil dan menyusui yang semakin nampak dengan selalu melaporkan situasi dan keadaan kehamilan terhadap tim Kerja Stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang sudah menjadi penjelasannya diatas , bahwa dengan adanya kehadiran Mahasiswa KKN tematik didesa marisa, itun kiranya dapat sedikit memeberikan akan wawasan tentang bagaimana proses penanggulangan Stunting. Meskipun di sisi lain, sebagian besar masyarakat masing kurang megerti akan bagaimana pola hidup yang sehat, tapi paling tidak dalam benak pikiran menimbulkan gagasan yang baik, yang dalam hal ini dapat menjadi kebaikan kedepannya dalam menanggulangi akan stunting itu sendiri.

Pemberian sosialisasi dapat diselerasikan untuk menjadi bahan makan pokok, karena seperti apa yang kita ketahui bersama bahwa salah satu urjensi dama menanggulangi stunting itu sendiri itu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Universitas Negeri Gorontalo atas segala dukungan dan bantuannya dalam terselenggaranya kegiatan dan program-program KKN Desa Marisa Kecamatan Popayato Timur ini dengan baik dan lancar serta selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Infodatin. (2016). Situasi balita pendek. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi.

_____.(2018). <http://jogja.tribunnews.com/2018/02/08/tangani-kasus-stunting-nan-tinggi-kulonprogo-diintervensi-kementerian-kesehatan>, diakses pada tanggal 8 September 2018.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (*Stunting*). Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.